

PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Purnama Siddi¹, Libria Widiastuti², Yuli Chomsatu³

¹⁾ Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

ABSTRACT

The implementation of CSR in the context of Islam is seen in Islamic Social Reporting or ISR. However, the reporting of Islamic Social Reporting (ISR) in practice and its disclosure is still voluntary. This is due to the absence of standard syariah standard that regulates the reporting of Islamic CSR. The standards for disclosure of sharia CSR issued by the Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAOIFI) can not be used as a standard of CSR disclosure because it does not mention all CSR related items that a company must disclose. The purpose of this study is to determine the factors that affect the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) on companies listed in the Sharia Indonesia Sharia Index (ISSI) in 2013-2015. Factors used in this study, among others: the size of the company, profitability, and environmental performance. The research population is a company registered in Indonesia Sharia Sharia Index (ISSI) in 2013-2015, with sampling technique using purposive sampling. Analyzer uses multiple linear regression, which previously will be tested classical assumption which include: test of normality, multikolinearitas, heteroskedastisitas, and autokorelasi. The results showed that firm size influenced the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR), while profitability and environmental performance had no effect.

Keywords :*Islamic social reporting, size, profitability, environmental performance.*

PENDAHULUAN

Tanggungjawab sosial suatu perusahaan merupakan kewajiban moral bagi jenis perusahaan apapun. Ketika suatu perusahaan sebagai komunitas baru melakukan intervensi terhadap masyarakat lokal, sudah menjadi keharusan untuk melakukan adaptasi dan memberikan kontribusi, dikarenakan keberadaannya telah memberikan dampak baik positif maupun negatif. Perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia dari tahun ketahun mengalami peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Praktek dan pengungkapan CSR perusahaan pada semula bersifat voluntary kini menjadi bersifat wajib.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa pelaporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Begitupun dengan CSR dalam konteks islam, maka makin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah (*Islamic Social Reporting* atau ISR). Akan tetapi untuk pelaporan sosial yang bersifat syariah atau *Islamic Social Reporting* (ISR) praktek dan pengungkapannya masih bersifat sukarela sehingga pelaporan CSR setiap perusahaan syariah menjadi tidak sama. Hal tersebut disebabkan belum adanya standart baku secara syariah yang mengatur tentang pelaporan CSR syariah.

Selama ini pengungkapan CSR masih mengacu kepada *Global Reporting Initiative Index* (indeks GRI). Pengungkapan tersebut kurang tepat apabila perusahaan yang diakui sebagai emiten syariah dan dinyatakan memenuhi syariat islam, dimana indeks GRI belum menggambarkan prinsip-prinsip islam, seperti belum mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan terbebasnya dari unsur riba, gharar, dan transaksi-transaksi yang diharamkan. *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR) merupakan pengembangan pengungkapan tanggungjawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah. Indeks ISR merupakan sebagai alat ukur pelaksanaan kinerja perusahaan yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas islam. Indeks ISR sangat sesuai untuk entitas islam karena mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan prinsip-prinsip islam seperti transaksi yang terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, serta mengungkapkan transaksi dari unsur zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti sodaqoh, wakaf, qordul hasan, sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan. Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan pijakan islam (Fitria dan Hartanti, 2010).

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan msalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2015?
2. Ada pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2015?
3. Ada pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2015?
4. Ada pengaruh Ukuran perusahaan, profitabilitas dan kinerja lingkungan secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2015?

LANDASAN TEORI

Pengungkapan CSR merupakan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi masyarakat dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007). Teori legitimasi menjelaskan bahwa teori ini mengimplikasikan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan dilakukan dengan harapan untuk mendapatkan pengakuan (legitimasi) dari masyarakat. Teori *stakeholders* menjelaskan tentang perusahaan sebagai entitas yang dalam menjalankan aktivitasnya tidak hanya untuk kepentingan perusahaannya saja melainkan juga harus memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan perusahaannya saja melainkan juga harus memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan perusahaan tersebut, seperti : manajer, karyawan, konsumen, pemasok, investor, kreditor, pemerintah, *stakeholders*, serta masyarakat sekitar perusahaan.

Shariah enterprise theory menyatakan bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah yang dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban pada umat manusia dan lingkungan alam (Hafida, 2012). *Shariah enterprise theory* dalam penelitian ini mengimplikasikan bahwa *stakeholder* tertinggi adalah Allah sebagai pusat. Allah menjadi pusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta. Oleh karena itu, manusia disini hanya sebagai wakil-Nya yang memiliki konsekuensi patuh terhadap semua hukum-hukum Tuhan (Hafida, 2012). Hubungan pengungkapan tanggungjawab sosial berbasis syariah yang dilakukan perusahaan merupakan pemenuhan amanah dan kewajiban sebagai makhluk Allah, yang tidak terlepas dari tujuan islam.

Sejalan dengan berkembangnya pelaksanaan *Corporate social Responsibility* (CSR) dalam dunia bisnis, maka makin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang disebut juga *social reporting*. *Social reporting* merupakan proses untuk mengkomunikasikan efek sosial lingkungan akibat dari tindakan ekonomi yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada masyarakat. Menurut Gray et al. (1987) dalam Putri (2014) bahwa mengidentifikasi tanggungjawab sosial sebuah perusahaan merupakan suatu masalah tanggung jawab yang selalu berubah-ubah setiap waktu.

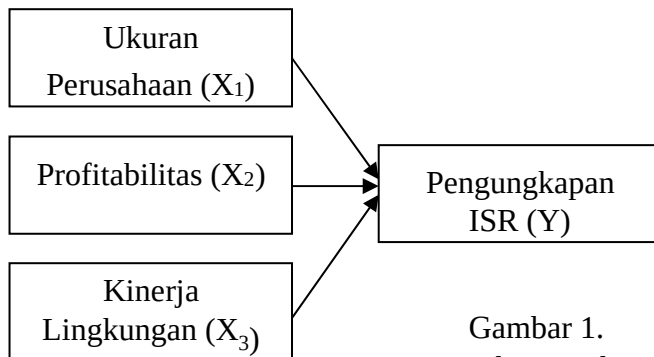
Berbeda dengan islam, islam menjelaskan cukup jelas mengenai hak dan kewajiban bagi individu maupun bagi organisasi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Hal tersebut dikarenakan islam adalah agama yang lengkap dan sempurna yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia di dunia. Salah satunya adalah tanggungjawab memelihara dan melestarikan seluruh ciptaan Allah SWT merupakan wujud dari konsep akuntabilitas dalam ekonomi islam. Akuntabilitas tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan pengungkapan yang benar, adil, dan transparan. Salah satu bentuk akuntabilitas dalam perspektif ekonomi islam adalah pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian laporan pertanggungjawaban sosial secara syariah disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan. Ukuran perusahaan, profitabilitas,

dan kinerja lingkungan saling berkaitan sebagai faktor untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) di ISSI. Penelitian ini melihat dari segi karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan, dari segi keuangan yaitu profitabilitas, dan dari segi lingkungan yaitu kinerja lingkungan.

KERANGKA PEMIKIRAN

Dari uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga ada pengaruh Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2015?
2. Diduga ada pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2015?
3. Diduga ada pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2015?
4. Diduga ada pengaruh Ukuran perusahaan, profitabilitas dan kinerja lingkungan secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2015?

METODE PENELITIAN Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013-2015. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria perusahaan terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan menerbitkan *annual report* tahun 2013-2015, selama periode penelitian mengikuti PROPER, menggunakan mata uang Rupiah serta memiliki laba positif. Sehingga

sanpel yang terpilih untuk penelitian ini sebanyak 23 perusahaan dikalikan 3 tahun yaitu sebanyak 69 *annual report*. Adapun data skunder dikumpulkan dari *annual report* perusahaan sampel.

VARIABEL DEPENDEN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial secara syariah yang bersifat sukarela yang diukur dengan nilai dari indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Nilai indeks tersebut diperoleh dengan metode *content analysis* pada laporan tahunan perusahaan. Nilai indeks ISR dalam penelitian ini adalah indeks yang diadopsi dari penelitian Radiya (2012), Widiawati dan Raharja (2012), Othman dan Thani (2002) yang merupakan hasil adaptasi dari indeks ISR yang dibuat oleh Haniffa (2002) dan Othman et al. (2009) dengan beberapa modifikasi sesuai penelitian. Indeks ISR terdiri dari 46 item pokok pengungkapan yang tersusun dalam enam tema, meliputi pembiayaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, serta tata kelola lingkungan. Selanjutnya pengukuran indeks ISR setelah skoring dilakukan rumus sebagai berikut:

Disclosure Level	=	$\frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$
------------------	---	---

Variabel Independen Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total asset. Penelitian ini menggunakan total aset yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini disebabkan karena total aset menunjukkan jumlah kepemilikan aset yang dimiliki perusahaan yang dilihat dari penjumlahan dari aset lancar dengan aset tetap, sehingga total aset dinilai lebih dapat mempresentasikan apakah suatu perusahaan masuk dalam kategori perusahaan ukuran besar atau kecil. Variabel ukuran perusahaan ini menggunakan satuan mata uang Rupiah dan diberi simbol SIZE. $SIZE = \ln(\text{total asset})$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profit). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROE (Return On Equity). Hal ini dikarenakan ROE menunjukkan kinerja keuangan yang dilihat dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Sehingga semakin tinggi ROE maka kinerja keuangan semakin baik dan perusahaan kemungkinan besar mempunyai kemampuan untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial secara syariah yang lebih

luas. Variabel profitabilitas ini menggunakan satuan mata uang Rupiah dan diberi simbol dengan PROFIT.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan merupakan mekanisme suatu perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan ke dalam operasi dan interaksinya terhadap *stakeholders*. Pengukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini dengan melihat prestasi perusahaan dalam mengikuti Program Penilaian Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

Sistem peringkat pada kinerja proper menggunakan lima warna sebagai nilai (skor) masing-masing perusahaan. Skor PROPER ini diperoleh dari press PROPER yang diumumkan secara rutin oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Sistem peringkat kinerja PROPER dalam lima warna yakni:

Emas	: sangat sangat baik;	skor = 5
Hijau	: sangat baik;	skor = 4
Biru	: baik;	skor = 3
Merah	: buruk;	skor = 2
Hitam	: sangat buruk;	skor = 1

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif yang digunakan yaitu nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku, minimum dan maksimum yang disajikan dalam tabel numerik yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan *SPSS versi 20.0 for windows*. Sedangkan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu uji asumsi klasik, uji signifikansi simultan, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013 dan tahun 2015. Sampel penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang ditentukan.

Tabel 4.1 Penentuan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2013-2015	236
Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER tahun 2013-2015	(207)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(5)
Perusahaan tidak memiliki laba positif	(1)
Jumlah Sampel	23

Sumber: Lampiran I

Adapun ke 23 sampel yang digunakan dalam sebagaimana yang disajikan dalam tabel penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan berikut ini.

Tabel 4.2 Perusahaan *Go Public* di ISSI Yang Dijadikan Sampel Perusahaan Periode 2013-2015

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
4	CPIN	Charoen Phokphand Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	INDS	Indospring Tbk.
8	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
9	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
10	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
11	KLBF	Kalbe Farma Biru Tbk.
12	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
13	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.

15	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
16	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
17	SMAR	Smart Tbk.
18	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.
19	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
20	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
21	TINS	Timah (Persero) Tbk.
22	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: data diolah

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	46	0,505	0,961	Data terdistribusi Normal

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.5

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>Standar</i>	<i>VIF</i>	<i>Standar</i>	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	.960	0,01	1.042	10	Tidak ada multikolinearitas
Profitabilitas	.905	0,01	1.105	10	Tidak ada multikolinearitas
Kinerja Lingkungan	.872	0,01	1.146	10	Tidak ada multikolinearitas

Rangkum Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.6

Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi

D-W	dU	dL	4-dU	4-dL	Kesimpulan
1,838	1,7015	1,5205	2,6088	2,285	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.7

D-W	dU	dL	4-dU	4-dL	Kesimpulan
1,838	1,7015	1,5205	2,6088	2,285	Tidak ada autokorelasi

Rangkuman Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Standar.	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	1,000	0,05	Terdapat heterokedastisitas
Profitabilitas	1,000	0,05	Tidak terdapat heterokedastisitas
Kinerja Lingkungan	1,000	0,05	Tidak terdapat heterokedastisitas

Sumber : Output SPSS

Pengujian Hipotesis

Model Regresi

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coeficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-.133	.218
Ukuran Perusahaan	.020	.007
Profitabilitas	-.018	.049
Kinerja Lingkungan	.013	.020

Uji Kelayakan Model

Tabel 4.9

Rangkuman Hasil Uji F

Fhitung	Ftabel	Sig.	Standar.	Kesimpulan
2,780	2,75	0,027	0,048	Model Layak

Sumber : Output SPSS

Uji Hipotesis

Tabel 4.10

Hasil Hipotesis (Uji t)

Model	T Hitung	T Tabel	Sig.	Standar	Kesimpulan
-------	----------	---------	------	---------	------------

Ukuran Perusahaan (H1)	2.644	1.997	.010	0,05	Diterima
Profitabilitas (H2)	-.361	-1.997	.719	0,05	Ditolak
Kinerja Lingkungan (H3)	.637	1.997	.526	0,05	Ditolak

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,133 + 0,020SIZE - 0,018PROFIT - 0,013KL$$

Untuk menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan :

- 1) Konstanta sebesar -0,133, yang artinya apabila ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan sama dengan 0 (nol) maka pengungkapan ISR akan menurun sebesar 0,133 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 2) Koefisien regresi ukuran perusahaan menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,020, yang artinya apabila terjadi kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka pengungkapan ISR akan mengalami peningkatan sebesar 0,020 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 3) Koefisien regresi profitabilitas menunjukkan koefisien yang negatif sebesar -0,018, yang artinya apabila terjadi kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan maka pengungkapan ISR akan mengalami penurunan sebesar 0,018 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Koefisien regresi kinerja lingkungan menunjukkan koefisien yang negatif sebesar -0,013, yang artinya apabila terjadi kenaikan kinerja lingkungan sebesar satu satuan maka pengungkapan ISR akan mengalami penurunan sebesar 0,013 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Sumber : Output SPSS

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap ISR

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,109 dengan signifikansi sebesar 0,03. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 1 diterima**. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR artinya bahwa perusahaan besar yang dinilai dengan tingkat aktiva yang besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan semakin luas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiawati dan Raharja (2012) dan Sembiring (2005) yang berhasil membuktikan pengaruh ukuran perusahaan

terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Anggraini (2006), Karina dan Yuyetta (2013), Adawiyah (2013), serta Maulida et al. (2014) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Pengaruh Profitabilitas terhadap ISR

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,198 dengan signifikansi sebesar 0,884. Nilai t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ dan lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 2 ditolak**. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) artinya bahwa perusahaan besar yang dinilai dengan tingkat profitabilitas yang besar tidak akan mengungkapkan banyak tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori legitimasi yang dinyatakan oleh Donovan dan Gibson (2000) dalam Sembiring (2005), bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini didukung dengan argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005).

Koefisien Determinasi

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap ISR

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,383 dengan signifikansi sebesar 0,704. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai $-t_{tabel}$ dan lebih kecil dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 3 ditolak**. Penyebabnya karena pengungkapan tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan yang masuk ke dalam PROPER tidak banyak diungkapkan di laporan tahunan. Dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimates	Kesimpulan
.340 ^a	.115	.074	0133	Berpengaruh 7,4 %

Sumber : Output SPSS

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013-2015. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling*, yang berjumlah 69 *annual report* perusahaan untuk tahun 2013-2015 pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Alat analisis menggunakan uji regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan profitabilitas, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut: (1). Terbatas pada perusahaan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan yang lain, (2). Hanya mengidentifikasi 3 faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR dalam laporan tahunan perusahaan dan hanya berpengaruh sebesar 7,4 %. Hal ini mengindikasikan bahwa ada variabel lain diluar model penelitian yang berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Saran penelitian yaitu: (1). Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada perusahaan lain, sebaiknya meneliti pada semua jenis perusahaan baik manufaktur, perbankan yang menggunakan Daftar Efek Syariah (DES). (2) Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambah variabel Reporting (ISR), *Simposium Nasional* independen yang berkaitan dengan *Akuntansi* 17.

Pengungkapan ISR, seperti kepemilikan manajemen, *leverage*, tipe industri, ukuran Nur, Marzully dan Priantinah, Denies. 2012. dewan komisaris, dan lain-lain. Mengingat Analisis Faktor-Faktor yang 92,6% dari nilai variabel dependen dijelaskan Mempengaruhi Pengungkapan oleh variabel di luar penelitian *Corporate Social Responsibility* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori *High Profile* yang Listing di Bursa Efek Indonesia).

REFERENSI

Jurnal Nasional, Vo.1 No.1. Anggraini Fr. 2006. Pengungkapan informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta), *Simposium Nasional Akuntansi XI Padang*.

Putri, T. K. 2014. Faktor Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012, *Skripsi*.Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Fitria, S. dan Hartanti, D. 2010. Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks, *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.

Raditya, Amalia Nurul. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhji Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES), *Skripsi*.Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Gustani. 2015. Edisi Pengumuman PROPER.Press Release PROPER 2013 – 2014. <http://proper.menlh.go.id/proper%20baru/index.html>. Diakses tanggal 2 sebagai Desember 2015 pukul: 10.23 WIB

Rahmawati, Ala dan Achmad, Tarmizi. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Corporate Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Variabel Intervening, *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 1, Nomor 2. *Akuntansi*.

Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2007. *Teori* Edisi Ke 3.Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Sembiring, E. R. 2005. Kinerja Keuangan Polotical Visibility, Ketergantungan pada Hitung dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi VI Solo*.Diponegoro

Karina, L. A. D. dan Yuyetta, E. N. A. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi CSR, *Journal of Accounting* Volume 2, Nomor 2.

Siamat, D. 2004. Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Keempat. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Maulida, Aldehita P., dkk. 2014. Analisis Fakor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social

Siregar, S. V. dan Utama, S. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengolahan Laba (Earning Management). *Simposium Nasional Akuntansi VII, Solo, 15-16 September 2005.*

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfa Beta.

Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membelah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Gresik : Fanch Publishing.

Widiawati, Septi dan Raharja, Surya.2012. Analsis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Indeks Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011, *Diponegoro Journal of Accounting* Vol 1, Nomor 2.

Wijaya, Maria. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol 1, No.1, Januari 2012.